

## Pengaruh Pola Asuh Dan Konflik Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Pada Anak

Aisyah Al Wafa<sup>1</sup>, Yani Achdiani<sup>2</sup>, Gina Indah Permata Nastia<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Universitas Pendidikan Indonesia. Jl. Dr.  
Setiabudi No. 299 Isola Tel. Fax (022) 2013163, Kota Bandung 40154, Indonesia.  
Email: [wafalinggau06@gmail.com](mailto:wafalinggau06@gmail.com)<sup>1</sup>, [yanichdiani@upi.edu](mailto:yanichdiani@upi.edu)<sup>2</sup>, [gina.nastia@upi.edu](mailto:gina.nastia@upi.edu)<sup>2</sup>

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola asuh dan konflik orang tua berpengaruh terhadap pembentukan karakter pada anak dan bagaimana cara orang tua mengelola konflik agar tidak berdampak negatif pada perkembangan anak. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode literatur review dengan pendekatan kualitatif deskriptif, data diperoleh dari berbagai sumber sekunder, seperti jurnal dan artikel ilmiah nasional. Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa pola asuh yang paling ideal untuk diterapkan adalah pola asuh demokratis dimana itu merupakan pola asuh yang menyeimbangkan antara kedisiplinan dan kasih sayang. Pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter pada anak, karena orang tua merupakan contoh pertama yang di lihat anak. Konflik yang terjadi antara orang tua dan anak harus dikelola dengan baik, agar tidak mengganggu perkembangan anak. Oleh karena itu orang tua harus memahami anak agar dapat menerapkan pola asuh yang sesuai dengan karakter anak dan juga orang tua harus belajar mengelola konflik dengan baik yaitu menyelesaikan konflik dengan negosiasi dan empati.*

**Kata Kunci:** Pola Asuh Orang Tua, Konflik Orang Tua, Karakter Anak

### Abstract

*This research aims to find out how parenting styles and parental conflict affect the formation of children's character and how parents manage conflict so that it does not negatively impact child development. This study is a literature review research using a descriptive qualitative approach. The data was obtained from various secondary sources, such as national journals and scientific articles. Based on the research conducted, it was found that the most ideal parenting style to apply is the democratic or authoritative parenting style, which balances discipline and affection. Parental parenting style has a major influence on the formation of character in children, as parents are the first example children observe. Conflicts that occur between parents and children must be managed well so as not to disrupt the child's development. Therefore, parents must understand their children so that they can apply a parenting style that suits the child's character, and parents must also learn to manage conflict well, which means resolving conflicts through negotiation and empathy.*

**Keywords:** Parenting Styles, Parental Conflict, Children's Character

## PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lembaga pertama dan utama dalam kehidupan seorang anak (Muslih, 2021) dalam (Indaria Tri H et al., 2024). Menurut Nugraheni (2012) dalam (Permata, 2022) menyatakan bahwa pembentukan karakter dipengaruhi oleh faktor bawaan (*fitrah/nature*) dan lingkungan (sosialisasi atau pendidikan). Di dalam keluarga, anak belajar mengenai nilai, norma, dan perilaku yang menjadi dasar pembentukan karakter (Laurensius Arliman S, 2022). Orang tua memiliki peran penting dalam proses

pengasuhan dan pendidikan anak karena melalui keluarga, anak memperoleh pengalaman awal yang membentuk kepribadian, sikap, dan moralitas (Indaria Tri H et al., 2024). Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter anak (Rindawan et al., 2020) dalam (Nuraeni & Lubis, 2022). Secara umum, terdapat tiga jenis pola asuh yang dikenal, yaitu otoriter, demokratis, dan permisif (Prihartono et al., 2021) dalam (Indaria Tri H et al., 2024). Pola asuh yang diterapkan dengan penuh kasih sayang dan komunikasi yang baik

mampu menumbuhkan anak yang berkarakter positif, dan berkepribadian sehat (Annisa Mayunda, 2024). Sebaliknya, pola asuh yang tidak tepat atau bersifat toxic parenting dapat menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan emosi dan kesehatan mental anak (Kurnia Ersami et al., 2023)

Selain pola asuh, kualitas hubungan emosional dan komunikasi dalam keluarga juga memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter anak. Konflik yang terjadi antara orang tua dan anak dapat menimbulkan tekanan emosional dan memengaruhi kondisi psikologis anak (Meilanny Budiarti Santoso, 2025). Ketika anak merasa kurang diperhatikan atau tidak mendapatkan dukungan dari orang tua, hal tersebut dapat menimbulkan rasa tidak aman, menurunkan kepercayaan diri, dan menghambat perkembangan karakter yang positif (Aminah & Saputra Rambe, 2024). Dengan begitu, pola asuh dan pengelolaan konflik keluarga menjadi dua faktor penting yang saling berkaitan dalam membentuk kepribadian anak sejak dini.

Pola asuh yang positif disertai komunikasi yang efektif akan membantu anak tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, sehat secara mental, serta memiliki karakter yang baik (Nuraeni & Lubis, 2022); (Ali et al., 2022). Oleh karena itu, orang tua perlu memiliki pemahaman yang baik mengenai penerapan pola asuh yang tepat sekaligus strategi pengelolaan konflik yang positif, agar tumbuh kembang anak berjalan secara maksimal.

Artikel ini bertujuan untuk membahas pengaruh pola asuh dan konflik keluarga terhadap pembentukan karakter anak. Secara khusus, penelitian ini berupaya memberikan pemahaman tentang jenis-jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, menjelaskan hubungan antara pola asuh dan pembentukan

karakter anak, serta menelaah bagaimana cara orang tua mengelola konflik agar tidak berdampak negatif terhadap perkembangan psikologis anak.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu orang tua memahami pentingnya penerapan pola asuh yang sesuai serta membangun komunikasi yang sehat dalam keluarga. Secara teoritis, artikel ini dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai hubungan antara pola asuh, konflik orang tua, dan pembentukan karakter anak. Adapun secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi pelajar, mahasiswa, dan peneliti lain yang tertarik mengkaji topik terkait pendidikan keluarga, pola asuh, dan perkembangan karakter anak.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*literature review*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh dari berbagai sumber sekunder, seperti jurnal dan artikel ilmiah nasional yang membahas pola asuh, konflik keluarga, dan pembentukan karakter anak. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri, menyeleksi, serta menganalisis literatur yang relevan. Analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) untuk menemukan hubungan antar konsep dan menarik kesimpulan dari berbagai pendapat ahli. Validitas data dijaga dengan menggunakan sumber ilmiah yang jelas dan dapat dipercaya, membandingkan teori dari beberapa ahli, serta memanfaatkan literatur terbaru agar hasil penelitian yang digunakan tetap sesuai dengan kondisi sekarang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai jurnal dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan pola asuh dan konflik orang

tua, ditemukan bahwa pola asuh memiliki pengaruh yang penting terhadap pembentukan karakter anak. Setiap anak memiliki pola asuh yang berbeda dari orang tua. Diperlukan pola asuh yang berkualitas, namun kebanyakan dari orang tua acuh tak acuh dalam pola asuh anak dan beranggapan bahwa pola asuh yang diberikan sudah benar tanpa mengetahui apa yang menghambat tumbuh kembang anak (Adilah dkk., 2023) dalam (Annisa Mayunda, 2024). Kualitas pola asuh yang diterapkan oleh orang tua atau pengasuh dapat memberikan jangka panjang terhadap karakter, kesehatan mental, dan hubungan interpersonal anak di masa mendatang (Aini & Wulan, 2023) dalam (Annisa Mayunda, 2024)

Penelitian yang dilakukan oleh Mayunda & Zulkarnaen (2024) menemukan bahwa anak-anak yang merasa aman dan dicintai cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi. Sehingga mengurangi risiko perkembangan masalah emosional di masa depan. Pola asuh demokratis yang memberikan keseimbangan antara dukungan emosional dan disiplin, umumnya membantu perkembangan anak yang sehat secara emosional. Sebaliknya pola asuh yang otoriter atau permisif berlebihan bisa menimbulkan luka emosional, seperti rasa takut yang berlebihan atau kebingungan dalam mengatur batasan diri. Pentingnya mendidik anak dengan nilai-nilai yang positif, yang mengajarkan rasa tanggung jawab, kepercayaan diri dan penghargaan terhadap diri sendiri. Hal ini penting dalam membangun pondasi psikologis yang kuat.

Penelitian yang dikaji oleh Ersami & Wardana (2023) menunjukkan bahwa toxic parenting sangat memengaruhi kesehatan mental anak, terutama dalam kemampuan berpikir dan pembentukan karakter sejak dini. Pola asuh yang tidak sehat ini dapat

menyebabkan berbagai dampak negatif, seperti terganggunya proses tumbuh kembang anak sesuai usianya dan menurunnya semangat dalam beraktivitas. Anak yang dibesarkan oleh orang tua dengan pola toxic parenting biasanya memiliki kepribadian yang rapuh, kurang percaya diri, sering merasa bersalah atas tindakannya, serta merasa tidak berharga karena kurang mendapat penghargaan dari orang tua.

Selain pola asuh, faktor lain yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak adalah konflik yang terjadi di dalam keluarga. Hasil penelitian Santoso & Nulhaqim (2022) menunjukkan bahwa konflik antara orang tua, baik yang bersifat verbal maupun nonverbal, dapat menimbulkan tekanan emosional pada anak. Anak yang sering menyaksikan pertengkaran orang tua cenderung menunjukkan perilaku agresif, mudah marah, dan sulit mengontrol emosi. Hal yang mirip juga dinyatakan oleh Aminah & Rambe (2024) yang menemukan bahwa seorang anak yang tidak dapat menyelesaikan konfliknya dengan orang tua cenderung memilih diam, memendam emosi, serta menjauh dari orang tua. Kondisi tersebut memiliki dampak negatif, seperti perilaku durhaka, serta gangguan pada kesehatan mental anak.

Secara umum, hasil penelitian yang dianalisis menunjukkan hubungan yang erat antara pola asuh, konflik orang tua, dan pembentukan karakter anak. Pola asuh yang positif serta komunikasi antara orang tua dan anak yang harmonis menjadi dasar penting dalam membentuk anak yang berkarakter baik, sedangkan pola asuh negatif dan konflik antara orang tua dan anak yang tidak terselesaikan dapat menghambat pembentukan karakter yang sehat secara emosional maupun sosial.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa peran orang tua, khususnya pola asuh dan suasana emosional yang diberikan, memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter anak. Melalui interaksi dengan orang tua, anak belajar memahami nilai, norma, dan perilaku. Oleh karena itu, pola pengasuhan yang diterapkan orang tua akan membentuk dasar kepribadian dan karakter anak di masa depan.

### **Pengaruh Pola Asuh terhadap Karakter Anak**

Pola asuh otoriter menekankan pengawasan dan ketaatan penuh dari anak kepada orang tua. Orang tua menerapkan aturan yang ketat, sering memberi perintah tanpa ruang diskusi, serta menuntut anak untuk patuh dan mengikuti semua keputusan orang tua. Komunikasi bersifat satu arah, di mana anak jarang diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat. Pola asuh ini dapat menumbuhkan anak yang disiplin terhadap aturan dan taat kepada orang tua, tetapi sering kali juga membuat anak menjadi suka mengeluh, memberontak, bahkan yang lebih parah, dimana anak merasa tidak nyaman di lingkungan rumah. Pola asuh ini dianggap berpengaruh untuk menjaga kedisiplinan, terutama bila diimbangi dengan kasih sayang (Adam & Adistiya Awali, 2023).

Pola asuh demokratis adalah pola asuh dimana orang tua bersikap tegas namun tetap memberi ruang kebebasan pada anak untuk berpendapat dan mengambil keputusan. Mereka memberi arahan dan bimbingan, serta menjelaskan alasan dibalik setiap aturan yang diterapkan. Komunikasi yang dilakukan berjalan dua arah, orang tua menghargai pandangan anak namun tetap melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap anak. Pola asuh ini dianggap paling ideal karena

menghasilkan anak yang mandiri, percaya diri, bertanggung jawab, dan mampu mengendalikan diri. Anak merasa dihargai dan di dukung, sehingga hubungan emosional antara orang tua dan anak menjadi hangat (Adam & Adistiya Awali, 2023)

Pola Asuh Permisif cenderung lunak dan longgar terhadap anak. Mereka jarang memberikan hukuman atau batasan yang jelas, dan membiarkan anak menentukan sendiri apa yang ingin dilakukan. Orang tua lebih berperan sebagai teman, serta sering menghindari konflik dengan anak. Anak yang dibesarkan dengan pola asuh ini biasanya tumbuh menjadi pribadi yang kurang disiplin, manja, bergantung pada orang tua, dan kurang memiliki rasa tanggung jawab. Walau hubungan orang tua dan anak menjadi dekat secara emosional, anak sering kali tidak siap menghadapi aturan sosial yang ketat di luar rumah, serta sulit mengontrol keinginannya sendiri (Adam & Adistiya Awali, 2023)

Menurut Sukamto & Fauziah (2021) dalam (Suryana & Sakti, 2022), pola asuh demokratis ialah tipe pola asuh yang mengutamakan kepentingan anak, namun masih mengontrol anak dalam berperilaku. Pola asuh otoriter ialah tipe pola asuh yang bersifat kaku, keras dan cenderung memaksa anak mengikuti aturan menurut orang tua. Pola asuh permisif merupakan pola asuh yang membebaskan anak mengikuti keinginannya dan cenderung memenuhi segala kehendak anak.

### **Dampak Konflik Orang Tua terhadap Karakter Anak**

Konflik dalam keluarga sering muncul karena kurangnya komunikasi, perbedaan pandangan, dan kurangnya pemahaman emosional antara anak dan orang tua. kontrol orang tua yang berlebihan terhadap aktivitas anak juga dapat menjadi penyebab muncul nya

konflik. Konflik yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan anak berperilaku agresif, kesulitan beradaptasi di lingkungan sosial, hilangnya rasa hormat anak terhadap orang tua, sikap pemberontakan dan penarikan diri dari keluarga, bahkan gangguan emosional seperti stress dan depresi (Aminah & Saputra Rambe, 2024;Meilanny Budiarti Santoso, 2025)

### **Pengelolaan Konflik Agar Tidak Berdampak Negatif pada Perkembangan Anak**

Konflik antara orang tua dan anak tidak dapat sepenuhnya dihindari, terutama pada masa remaja ketika anak mulai mencari jati diri dan kebebasan dalam berpikir maupun bertindak. Namun, dampak dari konflik tersebut sangat bergantung bagaimana orang tua mengelolanya. Pengelolaan konflik yang baik adalah konflik yang diselesaikan dengan negosiasi dan empati yaitu dengan mengajarkan anak tentang pengendalian diri dan tanggung jawab, serta mengembangkan kemampuan komunikasi dan empati (Meilanny Budiarti Santoso, 2025)

Berdasarkan teori Scott (Albardiaz, 2009, dalam Meilanny Budiarti Santoso, 2025) ada lima model penyelesaian konflik: pertama ada avoiding yaitu menghindari konflik, yang kedua accommodating yaitu mengalah untuk menjaga hubungan, yang ketiga forcing memaksakan kehendak (efektif hanya dalam kondisi darurat), yang ke empat ada compromising yaitu mencari jalan tengah, dan yang kelima ada collaborating yaitu win-win solution.

### **KESIMPULAN**

Ada beberapa jenis pola asuh yang biasa diterapkan oleh orang tua, yaitu pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif. Pola asuh yang paling ideal untuk diterapkan adalah pola

asuh demokratis dimana itu merupakan pola asuh yang menyeimbangkan antara kedisiplinan dan kasih sayang. Pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter pada anak, karena orang tua merupakan contoh pertama yang di lihat anak. Konflik yang terjadi antara orang tua dan anak harus dikelola dengan baik, agar tidak mengganggu perkembangan anak. Oleh karena itu orang tua harus memahami anak agar dapat menerapkan pola asuh yang sesuai dengan karakter anak dan juga orang tua harus belajar mengelola konflik dengan baik yaitu menyelesaikan konflik dengan negosiasi dan empati.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adam, N., & Adistiya Awali, F. (N.D.). Peran Pola Asuh Dalam Pembentukan Karakter Anak Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan Orang Tua. *Fibi Adistiya Awali Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3, 1789–1807.
- Ali, M., Prasetya, B., Halili, H. R., Tinggi, S., Islam, A., Probolinnggo, M., & Penulis, K. (N.D.). *Al-Qalam Pengaruh Pola Asuh Dan Motivasi Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Mi Miftahul Jannah*. 13(2).
- Aminah, S., & Saputra Rambe, M. (2024). *Manajemen Konflik Dalam Komunikasi Remaja Dengan Orang Tua Sebagai Upaya Impementasi Hadis Birrul Walidain* (Vol. 5, Issue 1).
- Annisa Mayunda, Z. (2024). Penerapan Pola Asuh Ala Rasulullah Saw Dalam Mencegah Inner Child Negatif Pada Anak Di Khalilah Islamic Daycare: Studi Kajian Hadis.
- Indaria Tri H, Indri Dwi I, Pradipta, M. A., Diana, N. F., Nurhidayah, S., Kartika, N. P., Julianingsih, D., Pgpaud Stkip Bina Insan Mandiri Surabaya, P., Pendidikan Bahasa Inggris Bina Insan

- Mandiri Surabaya, P., Pgsd Stkip Bina Insan Mandiri Surabaya, P., Pendidikan Matematika Stkip Bina Insan Mandiri Surabaya, P., & Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Stkip Bina Insan Mandiri Surabaya, P. (2024). Pendampingan Orang Tua Tentang Pola Asuh Positif Di Era Digital Dalam Menumbuhkan Karakter Anak Zaman. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(11).
- Kurnia Ersami, F., Aditya Wisnu Wardana, M., & Info, A. (2023). Jurnal Promotif Preventif Pengaruh Toxic Parenting Bagi Kesehatan Mental Anak: Literature Review Effects Of Toxic Parenting On Children's Mental Health: Literature Review (Vol. 6, Issue 2). [Http://Journal.Unpacti.Ac.Id/Index.Php/Jpp](http://Journal.Unpacti.Ac.Id/Index.Php/Jpp)
- Meilanny Budiarti Santoso, S. A. N. (2025). Konflik Orang Tua Dengan Remaja Dalam Keluarga: Media Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Remaja Dalam Mengelola Konflik. 7.
- Nuraeni, F., & Lubis, M. (2022). Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(1), 137–143.
- Permata, O. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Diajar: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(4), 526–533.
- Suryana, D., & Sakti, R. (2022). Tipe Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Kepribadian Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4479–4492.